YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6061

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII H DENGAN METODE KONSTRUKTIVISTIK DI SMPN 3 JOMBANG

Improving Islamic Education Learning Outcomes of Grade VIII H Students through the Constructivist Method at SMPN 3 Jombang

Muhamad Ariswanto[1], Moh. Faridl Darmawan[2], M. Farid Nasrulloh[3]
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
muhamadariswanto046@gmail.com; faridldarmawan@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2025	May 15, 2025	May 28, 2025	Jun 2, 2025

Abstract

The main issue addressed in this study is the low learning outcomes of Class VIII H students at SMPN 3 Jombang in the 2024/2025 academic year in the subject of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI), primarily due to the dominance of lecture-based, teacher-centered methods that hinder active student participation in the learning process. This study aims to improve learning outcomes through the implementation of a constructivist teaching method based on problem-based learning (PBL). The approach used is Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) conducted in three stages: pre-test, implementation of the constructivist method, and post-test, involving 32 students as subjects. The results show a significant increase in learning mastery, from 69% of students achieving scores above the Minimum Mastery Criteria (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) with an average score of 87.18 in the pre-test, to 97% in the post-test with an average score of 92.37. This improvement reflects the effectiveness of the constructivist method in fostering understanding and active student engagement in PAI learning. The study implies that integrating a constructivist,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

problem-based learning model into PAI instructional strategies can enhance student learning outcomes and promote more meaningful and contextual learning experiences.

Keywords: Constructivist Method; Learning Outcomes; Problem-Based Learning; Islamic Religious Education; Active Participation

Abstrak: Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMPN 3 Jombang tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang disebabkan oleh dominannya metode ceramah yang bersifat *teacher-centered* sehingga menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran konstruktivistik berbasis *problem-based learning* (PBL). Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu *pre-test*, penerapan metode konstruktivistik, dan *post-test*, dengan subjek sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, dari 69% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 87,18 pada tahap *pre-test*, menjadi 97% pada tahap *post-test* dengan rata-rata nilai 92,37. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode konstruktivistik dalam membangun pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa integrasi model pembelajaran konstruktivistik berbasis PBL dalam strategi pengajaran PAI dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa serta mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kata Kunci: Metode Konstruktivistik; Hasil Belajar; *Problem-Based Learning*; Pendidikan Agama Islam; Partisipasi Aktif

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masgumelar & Mustafa, 2021). Pendidikan yang benar merupakan agen perubahan untuk setiap individu siswa yang berada di dalam prosesnya. Dengan pesatnya perkembangan maka tuntutan intelektual dan kualitas kehidupan setiap individu siswa menjadi penting sehingga pendidikan menjadi alat yang lebih kompleks. Untuk mengatasi perubahan yang semakin pesat diperlukan teori, metode, dan desain yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan melalui proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Suyono & Hariyanto dalam Masgumelar & Mustafa, 2021). Belajar dilakukan melalui bebagai macam teori dan pendekatan sesuai dengan karakteristik tertentu yang ada pada diri siswa. Ada bermacam-macam model pendekatan yang dapat digunakan dalam proses belajar yaitu behavioristik, kognitif, dan Konstruktivisme.

Pembelajaran kontruktivistik merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menemukan temuan baru *(invention)* atau inovasi baru yang berupa konsep dari inisiatif siswa itu sendiri. hal ini merupakan pendapat dari Brooks and Brooks, Temuan baru *(invention)* itu berupa mediasi pembelajaran yang dihubungkan dengan literasi baru dalam Pendidikan Agama Islam, yang mana literasi baru diharapkan siswa menekuni pendidikan bukan hanya dari materi pelajaran yang berupa pengetahuan *(kognitif)*, tetapi juga dari sikap *(afektif)* dan keterampilan *(psikomotorik)* berupa kompetensi dan skill *(ahli)* dari pendidikan dasar dan menengah (Kulsum, 2019).

Teori Jhon Dewey dalam prinsip *learning by doing* menggambarkan bahwa dengan cara keterlibatan secara aktif, siswa akan memperoleh lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan melihat materi atau konsep. Anjuran pentingnya perubahan dan pembaharuan dengan dinamisasi dan inovasi juga telah ditegaskan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, kecuali jika ada kehendak untuk merubah keadaan tersebut. Istilah konstruktivistik masuk pada ide pembelajaran pembinaan pengetahuan untuk individu siswa dengan usaha sendiri yang berupaya menkonstruksi ilmu dengan hasil pengetahuannya (Khodijah, 2022).

Berdasarkan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, proses pembelajaran yang berlangsung seharusnya melibatkan interaksi sosial yang aktif, di mana siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan keterlibatan dengan lingkungan sosialnya (Saidah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa fenomena pembelajaran PAI perlu dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks penerapan pembelajaran dengan metode yang lebih interaktif dan partisipatif.

Menurut Sigit ada beberapa model pembelajaran yang mempunyai karakteristik dengan metode pembelajaran konstruktivistik diantarnya; *cooperative learning, constextual teaching and learning, inquiry learning* dan *problem based learning* (Sigit, 2013). Peneliti dalam penelitiannya berfokus pada penerapan pembelajaran PAI dengan model *problem based learning* (PBL).

Dalam suatu penerapan metode pembelajaran tentu ada tolak ukur untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan melalui metode pembelajaran yang diterapkan. Tolak ukur tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran dengan setelah diterapkannya metode. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses belajar-mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2019). Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Setiap individu siswa mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII H di SMPN 3 Jombang, diketahui masih terdapat peserta didik yang nilai hasil belajarnya masih rendah atau masih di bawah KKM dari mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya studi mengenai penerapan metode pembelajaran konstruktivistik dalam PAI, padahal fenomena ini berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Di SMPN 3 Jombang, khususnya kelas VIII H, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI menunjukkan kecenderungan yang belum optimal. Observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional, dengan dominasi ceramah dan kurangnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annilta Manzilah 'Adlimah yang berjudul *"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KOMPETENSI DASAR BERIMAN KEPADA QADA DAN QADAR BERBUAH KETENANGAN HATI"* memiliki kesamaan permasalahan dalam rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Pada penelitiannya mengatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar PAI karena hanya menggunakan metode ceramah, mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja akan mempersulit siswa dalam memahami konsep pembelajaran PAI maka dari itu sekolah mengadaptasikan gaya pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme (Manzilah, 2019). Penelitian relevan ini telah menunjukkan bahwa konstruktivisme dapat membantu guru menjadi sukses di kelas. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada kompetensi dasar pada materi yang diajarkan, tingkatan kelas yang diteliti dan lokasi lembaga pendidikannya. Pada penelitian

sebelumnya dilakukan dengan fokus kompetensi dasar "Beriman Kepada Qada Dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati" pada tingkat kelas XI F di SMP N 1 Limpung dan pada penelitian saat ini dilakukan dengan fokus kompetensi dasar "Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur" pada tingkat kelas VIII H di SMPN 3 Jombang.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada kelas VIII H di SMPN 3 Jombang, dengan mempertimbangkan karakteristik individu setiap siswa dan konteks pembelajaran yang unik. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik dengan materi PAI yang relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keagamaan oleh individu setiap siswa. Dasar teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Jerome Bruner (Kurniawan, 2021). Piaget menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana individu siswa mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimilikinya . Sementara itu, Bruner menyoroti pentingnya scaffolding atau bantuan yang diberikan oleh guru untuk membantu siswanya membangun pengetahuan secara mandiri (Sigit, 2013).

Dalam konteks PAI, penerapan teori belajar konstruktivis dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengalami ajaran agama secara lebih konkret dan relevan. Misalnya, melalui metode pembelajaran berbasis masalah *(Problem-Based Learning)*, siswa dapat diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka yang mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam (Parnawi, 2023). Pendekatan konstruktivis dalam PAI mendukung pengembangan keterampilan siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode konstruktivistik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII H SMPN 3 Jombang. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi dengan pendekatan konstruktivistik ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII H pada mata pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan setiap individu siswa. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan bermakna,

sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman keagamaan pada setiap individu siswa.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* (Harahap, 2020). Menurut Haris Herdiansyah penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses dalam interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Fiantika et al., 2022). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat berupa; pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya, akan tetapi fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai suatu instrument kunci (Wahidmurni, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one group pretest-postest,* Dimana peserta didik kelas VIII H menyelesaikan pretest sebelum diberikan penerapan menggunakan metode pembelajaran konstruktivistik dengan model *problem based learning* (PBL), kemudian posttest setelah penerapan. Desain ini memudahkan peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran tersebut untuk melihat adanya perubahan pada pemahaman pada setiap individu siswa.

Populasi penelitian ini berjumlah 32 orang, yang seluruhnya merupakan peserta didik kelas VIII H SMPN 3 Jombang Tahun Ajaran 2024-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaan (Subhaktiyasa, 2024). Sampel ini sering diambil dari kelompok yang paling mudah dijangkau oleh peneliti, seperti orang-orang yang ditemui secara kebetulan di suatu tempat. Jadi sampel yang digunakan langsung diberikan pilihan oleh admin TU SMPN 3 Jombang dan guru mata Pelajaran PAI kelas VIII H, karena pada saat penelitian yang mudah untuk ditemui pada waktu penelitian adalah peserta didik kelas VIII H.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi terfokus. *(Focus Group Discussion)*. Observasi langsung dilakukan dengan adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan peserta didik pada pembelajaran PAI dengan metode

konstruktivistik (Purnomo, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Jombang, peneliti juga menggunakan prosedur pengumpulan data yang meliputi tahap perencanaan, penerapan dan evaluasi yang berupa tes.

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap ini peneliti dengan Guru PAI kelas VIII H merencanakan pembelajaran PAI melalui metode konstruktivistik yang berbasis *problem based learning* (PBL) dengan mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi dan metode yang akan di implementasikan kepada siswa kelas VIII H.

2. Tahap Penerapan

   Pada tahap ini Guru PAI kelas VIII H melakukan tindakan berupa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode konstruktivistik yang berbasis *problem based learning* (PBL).

3. Evaluasi Berupa Tes

   Pada tahap ini peneliti dengan Guru PAI kelas VIII H melakukan sebuah tes melalui media kertas yang berisi soal pilihan ganda yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi berupa tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII H pada saat sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan metode konstruktivistik yang berbasis *problem based learning* (PBL). Tujuannya untuk mengukur efektivitas penggunaan metode pembelajaran tersebut sebagai media pembelajaran PAI. Data tes hasil siswa berupa nilai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang nilainya dibawah 76 dinyatakan tidak lulus sedangkan siswa yang nilainya diatas 76 dinyatakan lulus. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan perhitungan yang berfokus pada perbandingan nilai rata-rata keseluruhan pre-test dengan post-test dan juga perhitungan nilai presentase dari banyaknya siswa yang dinyatakan lulus dengan mendapatkan nilai diatas KKM 76. Data yang diperoleh dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

   Rumus menurut (Sudijono, 2012):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan: P = Presentase Penilaian

   f = Frekuensi Jawaban Responden

   (Banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai > 76)

   N = Jumlah Keseluruhn Responden

(Banyaknya Keseluruhan Peserta Didik Kelas VIII-H)

Peneliti juga mengambil dokumentasi secara bertahap dari awal mulainya penelitian hingga berakhirnya penelitian yaitu pada tanggal 3 Januari sampai tanggal 10 Januari 2025. Dokumentasi bisa dimaknai dengan sebatas bukti tertulis atau sebagai proses pengambilan foto. Jadi, dokumentasi merupakan serangkaian proses penyusunan bukti dalam pelaksanaan penelitian yang tidak hanya berupa catatan saja, namun bisa berupa; foto, rekaman suara dan video yang bisa menjadi satu rangkaian dokumen (Yudhawasthi, 2023). Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Mulyatiningsih, 2021).

HASIL

1. Penerapan Metode Pembelajaran Konstruktivistik Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII H di SMPN 3 Jombang

Langkah awal yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap hasil belajar yang telah diberikan guru kepada peneliti berupa hasil nilai siswa kelas VIII H sebelum penerapan model pembelajaran konstruktivistik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari penjelasan Guru PAI kelas VIII H ternyata masih ada siswa yang belum lulus KKM pada saat ulangan harian sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran sebelumnya masih berpusat pada penjelasan guru atau biasanya disebut dengan istilah metode ceramah dan juga pada saat diskusi kelompok terdapat ketidaksamaan pemikiran atau frekuensi teman. Dari segi faktor yang lain juga pembelajaran diskusi kelompok kurang maksimal karena yang menjadi bahan diskusi hanya berupa kesimpulan dari materi yang dibahas atau biasa disebut juga dengan istilah meresume kembali apa yang sudah di jelaskan.

Berhubungan dengan masalah ini, tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI kelas VIII H dengan peneliti adalah merencanakan dan melakukan perbaikan dalam model pembelajaran dengan materi yang sama, yaitu tentang Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur. Hal ini dilakukan oleh Guru PAI kelas VIII H dengan peneliti untuk melihat model yang cocok dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan, Guru PAI kelas VIII H dengan peneliti melakukan pre-test terhadap siswa kelas VIII H

secara individu. Pre-test ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025. Adapun gambar dan tabel hasil pelaksanaan pre-tes sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test

Tabel 1. Hasil Analisis Pre-Test

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai rata-rata	87,18
2	Banyaknya siswa yang tuntas	22
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	10
4	Presentase ketuntasan belajar	69%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan *pre-test* kelas VIII H pada mata pelajaran PAI adalah 87,18 dengan kategori yang mengalami ketuntasan nilai belajar hanya 22 siswa yang dinyatakan lulus, sedangkan 10 siswa dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan observasi pada tahap ini, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa yang lulus dari nilai KKM 76 adalah 69%. Dari pernyataan tersebut maka perlu diadakan perbaikan khususnya dalam hal model pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa lebih baik dan hasil belajar siswa kelas VIII H bisa meningkat dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Kemudian setelah melihat hasil *pre-test* peneliti dan Guru PAI kelas VIII H merencanakan untuk menerapkan tindakan pelaksanaan pembelajaran metode *konstruktivistik* dengan model *problem based learning*. Tindakan pelaksanaan pembelajaran metode konstruktivistik dengan model problem based learning dilakukan oleh Guru PAI kelas VIII H dengan peneliti dengan mengacu pada RPP dengan kompetensi dasar Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur. Pelaksanaan tindakan pada tahap ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit pada hari

Kamis, 9 Januari 2025. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa mengungkapkan pengetahuannya tentang materi Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur. Pada kegiatan ini, sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, karena materi tentang Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur sudah disampaikan guru pada semester sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. Guru PAI mengajukan beberapa pertanyaan dan beberapa siswa kelas VIII H menjawab

Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan kriteria teman sejenis dan sefrekuensi yang dimana setiap kelompok terdiri dari murid yang pandai dan murid yang agak pandai. Setiap kelompok diminta untuk memahami materi dengan soal diskusi yang berisi suatu masalah yang biasanya dialami peserta didik di sekolah. Setiap kelompok bermusyawarah untuk memahami materi dengan cermat, kemudian menganalisis sebuah permasalahan yang dialami siswa di sekolah dan mencari solusi berdasarkan materi tentang sifat Amanah dan Jujur. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan terserbut dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 3. Diskusi kelompok dengan teman yang sejenis dengan model pembelajaran *problem based learning*



Gambar 4. Murid-murid mempresentasikan hasil jawaban solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan dari diskusi dengan kelompoknya masing-masing

Setelah melaksanakan pembelajaran, Guru PAI kelas VIII H dengan peneliti melaksanakan sebuah tindakan evaluasi berupa *post-test* kepada siswa secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII H terhadap metode pembelajaran *konstruktivistik* dengan model *problem based learning* (PBL). Alokasi waktu yang digunakan adalah 2x30 menit pada hari Jum'at, 10 Januari 2025. Adapun gambar dan tabel hasil *post-test* setelah melaksanakan metode pembelajaran *konstruktivistik* yang berbasis *problem based learning* adalah sebagai berikut:



Gambar 5 & 6. Pelaksanaan Post-Test

Tabel 2. Hasil Analisis Post-Test

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai rata-rata	92,37
2	Banyaknya siswa yang tuntas	31
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	1
4	Presentase ketuntasan belajar	97%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan post-test kelas VIII H pada mata pelajaran PAI adalah 92,37 dengan kategori yang mengalami ketuntasan nilai belajar sebanyak 31 siswa yang dinyatakan lulus, sedangkan 1 siswa dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan observasi pada tahap ini, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa yang lulus dari nilai KKM 76 adalah 97%.

2. Implikasi Siswa Kelas VIII-H di SMPN 3 Jombang Terhadap Metode Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran PAI

Implikasi berarti adanya efek (perubahan) secara langsung. Setelah melakukan suatu implementasi yang nyata, maka terjadilah suatu implikasi. Suatu sebab pasti akan ada akibat. Begitu juga dengan suatu rencana yang dibuat dan dilaksanakan, maka terjadilah suatu implikasi pada siswa kelas VIII-H.

Setelah peneliti dengan Guru PAI kelas VIII H melaksanakan sebuah metode pembelajaran konstruktivistik dengan model *problem based learning*. Ternyata terdapat implikasi (perubahan) terhadap nilai hasil belajar siswa kelas VIII H mulai dari sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran konstruktivistik dengan model *problem based learning* hingga setelah dilaksanakannya metode pembelajaran konstruktivistik dengan model *problem based learning* pada mata pealajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Implikasi tersebut dapat dilihat dari tabel perbandingan hasil pre-test dengan post-test dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-Test dengan Post-Test

No	Aspek Perolehan	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test
1	Nilai rata-rata	87,18	92,37
2	Banyaknya siswa yang tuntas	22	31
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	10	1
4	Presentase ketuntasan belajar	69%	97%

PEMBAHASAN

Strategi yang yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII H adalah melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sudah diterapkan Guru PAI di kelas VIII H adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah metode dengan penyampaian langsung penjelasan dari guru, kemudian murid-murid mencatat apa yang sedang dijelaskan. Sedangkan metode diskusi ini sudah termasuk metode pembelajaran konstruktivisik dengan model pembelajaran yang kooperatif (cooperative

learning). Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang terstruktur, sistematis yang dirancang oleh pengajar untuk mengerjakan suatu tugas yang dilakukan pada kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran tertentu dan menjelaskan ke teman lainnya begitupun kelompok anggota lainnya (Patimah et al., 2018).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, tentunya juga Guru PAI menggunakan media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar. Media pembelajaran yang digunakan Guru PAI di kelas VIII H tidak lepas dengan media utama, yaitu buku. Kemudian terdapat media visual seperti; tampilan powerpoint dan video. PowerPoint merupakan aplikasi berbasis multimedia, yang artinya media presentasi yang digunakan itu menggunakan teks, audio dan visual (Muthoharoh, 2019).

Namun, meskipun strategi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih kurang optimal. Faktor penghambat yang dihadapi, seperti ketidakhadiran dan keterlambatan siswa, berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar. Siswa yang tidak hadir atau terlambat cenderung tertinggal dalam pemahaman materi yang telah diajarkan sehingga berdampak pada hasil evaluasi mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata masih ada siswa yang belum lulus KKM pada ulangan harian sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Sedangkan arti dari Konstruktivisme berasal dari kata konstruktiv dan isme. Konstruktiv berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun. Sedangkan Isme dalam kamus Bahasa Indonesia berarti paham atau aliran. Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan setiap individu siswa merupakan hasil konstruksi dari siswa tiu sendiri. Pandangan konstruktivis dalam pembelajaran mengatakan bahwa anak-anak diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Seperti yang ditemukan pada peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar PAI yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Di SMP N 1 Limpung yang merupakan sekolah model di Kabupaten Batang, telah dilakukan beberapa upaya dalam

pengembangan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang salah satunya dengan mengadaptasikan gaya pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme yang sesuai dengan karakteristik dari Pendidikan Agama Islam (Manzilah, 2019).

Peneliti sebelumnya juga mengatakan bahwa ada tiga pokok permasalahan yang menjadi latar belakang siswa kurang memahami dalam mempelajari mata pelajaran : Pertama, problem tentang teknik atau metode pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kedua, di dalam eksistensinya, guru bukan bertindak sebagai fasilitator yang membuat siswa belajar, melainkan adalah pribadi yang belajar atau menggurui siswa. Ketiga, media yang kurang interaktif dan atraktif yang digunakan dalam penyampaian pesan pembelajaran. Satu hal yang merupakan bagian dari prinsip pendidikan yaitu siswa diharuskan aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri, bukan malah guru yang memberikan pengetahuannya pada siswa. Berbagai macam konsep belajar dapat dilahirkan dari dalam proses pengembangan model-model pembelajaran. Sehingga telah dikenal saat ini salah satunya yaitu pembelajaran konstruktivistik (Kurniawan, 2021).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran konstruktivistik. Penerapan metode pembelajaran konstruktivistik dengan model problem based learning (PBL) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas VIII H di SMPN 3 Jombang pada kompetensi dasar Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur. Data hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dengan post-test. Adapun hasil pre-test yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan pre-test kelas VIII H pada mata pelajaran PAI adalah 87,18 dengan kategori yang mengalami ketuntasan nilai belajar hanya 22 siswa yang dinyatakan lulus, sedangkan 10 siswa dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan observasi pada tahap ini, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa yang lulus dari nilai KKM 76 adalah 69%. Sedangkan hasil dari post-test menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan post-test kelas VIII H pada mata pelajaran PAI adalah 92,37 dengan kategori yang mengalami ketuntasan nilai belajar sebanyak 31 siswa yang dinyatakan lulus, sedangkan 1 siswa dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan observasi pada tahap ini, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa yang lulus dari nilai KKM 76 adalah 97%.

Dari hasil analisis data pre-test dengan post-test diatas maka dapat dikatakan terjadi implikasi (perubahan). Implikasi dapat merujuk pada pendekatan atau kerangka kerja yang

digunakan untuk memahami dan menganalisis konsekuensi atau dampak dari suatu keputusan, kebijakan, atau tindakan. Implikasi ini berkaitan dengan dampak, yakni teori yang mengkaji bagaimana suatu tindakan atau kebijakan dapat mempengaruhi situasi atau kondisi yang ada (Fatimah et al., 2024). Implikasi berarti adanya efek (perubahan) secara langsung. Setelah melakukan suatu implementasi yang nyata, maka terjadilah suatu implikasi. Suatu sebab pasti akan ada akibat. Begitu juga dengan suatu rencana yang dibuat dan dilaksanakan, maka terjadilah suatu implikasi pada hasil belajar siswa kelas VIII H dari sebelum dilaksanakannya penerapan metode pembelajaran konstruktivistik yang berbasis *problem based learning* dengan sesudah dilaksanakannya penerapan metode pembelajaran konstruktivistik yang berbasis *problem based learning*.

Implikasi tersebut dilihat dari data pre-test dan post-test yang terjadi peningkatan. Yang dimana keseluruhan nilai rata-rata dari pre-test (87,18) dengan post test (92,37) terjadi peningkatan sebanyak 5%. Sedangkan kalau dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII H pada mata pelajaran PAI dengan KKM 76 yang lulus pada saat pre-test adalah sebanyak (69%) dan yang lulus pada saat post-test adalah sebanyak (97%), artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII H pada saat evaluasi berupa pre-test dengan post-test yaitu sebanyak 28% setelah dilakukannya penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode konstruktvistik dengan model *problem based learning* (PBL). Terdapat 10 siswa yang tadinya pada saat pre-test tidak lulus kriteria ketuntasan belajar dan pada tahap post-test 10 siswa tersebut menjadi lulus karena pembelajaran PAI yang menggunakan metode konstruktivistik. Artinya terdapat peningkatan sebanyak 50% jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa kelas VIII H dari pre-test hingga post-test. Jika dilihat dari pemahaman siswa kelas VIII H, metode pembelajaran kontruktivistik yang berbasis PBL ini dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII H terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 70% dari metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan oleh Guru PAI kelas VIII H, yaitu metode pembelajaran yang berbasis ceramah dan diskusi kelompok yang hanya berfokus pada tugas meresume dan merangkum dari apa yang sudah dijelaskan oleh Guru PAI kelas VIII H melalui metode ceramah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marsudi, 2016), yang menyatakan bahwa Penerapan model konstruktivistik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya bangunan siswa kelas III Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih Kulonprogo tahun pelajaran 2014/2015. Dengan melibatkan

siswa dalam diskusi kelompok dan mendorong mereka untuk mencari solusi terhadap masalah yang diberikan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran konstruktivistik berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII H di SMPN 3 Jombang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum penerapan metode ini, tingkat ketuntasan belajar siswa berada pada angka 69%, yang kemudian meningkat menjadi 97% setelah metode diterapkan. Selain itu, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 87,18 menjadi 92,37. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan langsung siswa dalam pemecahan masalah mampu memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan capaian akademik.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penguatan relevansi pendekatan konstruktivistik dalam konteks pembelajaran PAI. Melalui implementasi model PBL, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan penanaman nilai-nilai karakter. Hasil penelitian ini turut mendukung teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky dan prinsip *learning by doing* yang dikembangkan oleh John Dewey, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman bermakna.

Penelitian ini secara langsung menjawab permasalahan mengenai rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menawarkan metode alternatif yang terbukti efektif. Dengan mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran berbasis masalah, metode konstruktivistik berbasis PBL terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan reflektif, serta memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI yang menekankan pemahaman nilai, moral, dan aplikasi praktik kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, perlu dilakukan pengembangan penerapan

pendekatan konstruktivistik melalui variasi model lain seperti *inquiry learning* dan *contextual teaching and learning* untuk membandingkan efektivitasnya. Kedua, penelitian sebaiknya diperluas pada jenjang kelas dan mata pelajaran yang berbeda guna memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas. Ketiga, disarankan untuk menambahkan evaluasi jangka panjang guna mengamati dampak keberlanjutan metode ini terhadap karakter dan spiritualitas siswa. Keempat, analisis yang lebih mendalam mengenai peran guru sebagai fasilitator dan pengaruh faktor eksternal terhadap efektivitas pembelajaran juga perlu dilakukan sebagai bagian dari pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, A., Saifi, Z., Susilawati, E., Komala, E., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Implikasi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Bidang Pendidikan Islam. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *7*, 9275–9283.

Fiantika, Wasil, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Mounw, Jonata, Mashudi, hasanah, Maharani, Ambarwati, Noflidaputi, Nuryami, W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Harahap, N. (2020). Buku Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Wal Ashri Publishing*.

Khodijah. (2022). MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA PELAJARAN PAI. *Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 (2022) Mei 2022 p-ISSN: E-ISSN:*, *1*(1), 38–55.

Kulsum, U. (2019). Pembelajaran Kontruktivistik Berbasis Literasi Baru dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *10*(2), 388. https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.381

Kurniawan, W. Y. (2021). Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta. *Islamika*, *3*(1), 21–37. https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.917

Manzilah, A. (2019). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KOMPETENSI DASAR BERIMAN KEPADA QADA DAN QADAR BERBUAH KETENANGAN HATI THE. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(2), 219–238.

Marsudi, M. (2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *23*(1), 16. https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9351

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49–57. https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188

Mulyatiningsih, E. (2021). Metode Penelitian Tindakan Kelas. In *MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN PROFESI GURU FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI*

YOGYAKARTA METODE.

Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, *26*(1), 21–32. http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66

Parnawi, A. (2023). *Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis*. *November*, 361–370. https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570

Patimah, I., Megawati, S. W., & Suryawantie, T. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *4*(1), 86. https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12347

Purnomo, B. H. (2011). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). *Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 251–256. https://www.neliti.com/publications/210251/metodedan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-tindakan-kelas-classroomactio

Purwanto. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146–164. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541

Saidah, Z. (2021). Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Di Era Digital. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, *7*(2), 163–175.

Sigit, M. (2013). Pembelajaran Konstruktivisme. *Bandung: Alfabeta, Hal*, *33*, 14–50. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3903/4/3. bab ii.pdf

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*, 2721–2731.

Sudijono. (2012). Statistik / Statistic Statistika / Statistics. *Pengantar Statistik Pendidikan*.

Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, *21*(1), 1–9.

Yudhawasthi, C. M. (2023). Dokumen dalam perspektif ilmu komunikasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, *9008*(105), 43–58. https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.1126